

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI HUBUNGAN ANTARA MAHKLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM MELALUI MODEL KOPERATIF *Tipe Two Stay Two Stray* PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH MIRA KAB. PULAU MOROTAI

Oleh:

Harina Sangadji

Email. [harinarony@gmail.com](mailto:harinarony@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Hubungan Antara Mahkluk Hidup Dalam Ekosistem Melalui Model Koperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mira Kab. Pulau Morotai. Jenis penelitian ini adalah Peneitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu wahana professional guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran di kelas. Penelitian Tidakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian yang berupanya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalau penggunaan model pembelajaran two stay two stray dengan materi hubungan antara mahkluk hidup dalam ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SD Muhammadiyah Mira. Dapat dilihat pada tindakan siklus I dengan jumlah siswa tuntas 6, tetapi pada siklus II dengan 14 siswa terdapat 12 siswa dapat mencapai KKM, dalam hal ini mengalami peningkatan padas ikus II. Untuk itu dalam penelitian ini, penggunaan model pembelajaran tipe two stey two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :**Two Stay Two Stray, Hasil Belajar IPA

---

### Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah transformasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dalam membentuk suatu kesadaran, dalam melakukan suatu pengetahuan yang membebaskan kita pada subjek pemahaman dalam pendidikan, maka untuk membebaskan diri dari sebuah penindasan mulai dari tatanam kekuasaan dan ketidakadilan dalam sebuah masyarakat. Pengetahuan menjadi utama dalam melakukan suatu kekuatan spritual dalam melakukan pembebasan terhadap masyarakat, mulai dari sistem ekonomi, budaya dan politik, yang dimana merubah tatanam kepribadian dari tingkat kesadaran setiap individu masing-masing menjadi seorang yang kritis dalam berkarakter.

Salah satu masalah yang dihadapi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mira saat ini adalah masalah lemahnya

pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi saat ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagi informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, dapat membantu kepada siswa dalam memberikan suatu pemahaman dengan model TSTS (Two Stay Two Stray) yang langsung dibantu oleh guru, dalam berdiskusi untuk membentuk karakter dan bekerja sama dalam melaksanakan. TSTS (Two Stay Two Stray) ini juga membentuk

dalam sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan saling tukar pikiran. Oleh nya itu guru mampu memberikan konsep/motode dalam memberikan kepada setiap siswa. Maka setiap siswa akan mampu dengan sendiri, terbentuk karakter dan pola perilaku.

Adapun model two stay two stray merupakan sistem pembelajaran yang di bentuk dalam kelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Maka dengan ini peneliti telah mengangkat judul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Hubungan Antara Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Dengan Metode Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mira Kab. Pulau Morotai.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas lebih dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39). Dengan ini Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Untuk mengetahui apaka hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu proses penggunaan informasi untuk

membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memnuhi kebutuhan siswa. Sunal (1993:94)

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray**

Model pembelajaran kopertif tipe TSTS adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman kelompok lain. Sintaknya adalah kera kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok (Suyatno ;2009).

Menurut (Suprijono;2009), model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) atau Dua Tinggal Dua Tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

### **Hubungan Antara Makhluk Hidup dalam Ekosistem**

Semua makhluk hidup memiliki kebergantungan yang saling mengisi antara yang satu dengan yang lainnya. Manusia

memerlukan tumbuhan dan hewan, tumbuhan dan hewan juga memerlukan manusia. Demikian juga hewan. Makhluk hidup juga membutuhkan tanah, udara, air, dan matahari untuk mendukung kehidupannya, di sekeliling kita, dijumpai banyak bentuk saling keberngantungan antara manusia, hewan, dan tumbuhan, uga dengan komponen tak hidup. Di dunia terdapat jenis ekosistem, baik ekosistem air maupun ekosistem darat. Dalam ekosistem terjadi interaksi atau hubungan yang saling membutuhkan antara makhluk hidup dan makhluk hidup dengan komponen tak hidup.

Tidak ada makhluk hidup yang bisa memnuhi kebutuhan hidupnya sendiri, termasuk manusia. Agar dapat bertahan hidup manusia juga perlu makan. Makanan manusia berasal dari tumbuhan dan hewan, sebaliknya begitupun saling ketergantungan. Hubungan yang khusus antar makhluk hidup disebut simbiosis. Simbiosis dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu simbiosis mutualisme, simbiosis parasitisme dan simbiosis komensalisme. Kelangsungan hubungan antar makhluk hidup didukung dengan adanya alam yang di lestarikan tanpa merusak oleh tangan-tangan manusia.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dengan tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang, agar diperoleh keyakinan akan keampuhan dari tindakan (Arikunto ;2007).

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa prosedur atau kegiatan yang disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah sbb:

#### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan ini meliputi berbagai aspek dalam hal ini yaitu :

- a. Identifikasi masalah
- b. Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah
- c. Pengembangan intervensi
- d. Pemecahan masalah

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam tindakan sebagai berikut:

- a. Kelas dibuka dengan salam
- b. Dilanjutkan dengan do'a yang akan dipimpin oleh salah satu siswa
- c. Guru memberi penjelasan
- d. Guru membentuk siswa terdiri dari beberapa kelompok
- e. Guru mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok
- f. Guru mengamati siswa saling berdiskusi untuk menentukan kriteria diskusi yang baik
- g. Guru juga mengamati berjalannya diskusi
- h. Guru mengambil kesimpulan dari diskusi
- i. Guru memberikan penguatan tentang jawaban dari hasil kerja kelompok
- j. Guru menutup pelajaran
- k. Salam dan doa sebagai penutup pelajaran

#### **3. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan sasaran. Data yang perlu dikumpulkan yaitu data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan data kualitatif (minat/suasana kelas). Kegiatan pengambilan data yang dilakukan yaitu :

- a. Pengumpulan data
- b. Sumber data
- c. Analisis data

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi secara kritis pada siswa, suasana kelas dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan baik proses atau hasil pembelajaran melakukan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran.

### Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

c. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran guna mengevaluasi hasil belajar mengajar, yang memberikan terhadap siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus I

1. Test siklus I

Pada siklus I ini, peneliti melakukan test untuk menguji pemahaman siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan dengan

menggunakan model pembelajaran two stay two stray dengan materi hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem. Dengan data yang diperoleh dari jumlah siswa 14 orang yang mengikuti test, terdapat 8 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau memperoleh hasil di bawah KKM. Rata-rata nilai 66,4 dan presentase ketuntasan klasikal 42,8%. Hal ini berarti tingkat pemahaman dan penguasaan siswa serta penerapan guru dalam menggunakan model pembelajaran tipe two stay two stray masih belum sesuai sehingga hasil yang di peroleh masih rendah. Dengan hasil data tersebut maka pada siklus I ini peneliti melakukan tindakan untuk melanjutkan pada siklus II.

### Refleksi

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam materi hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem belum berhasil, karena ada beberapa hal yang dapat direfleksikan sebagai hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran model kooperatif tipe two stay two stray ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

## 2. Siklus II

1. Test siklus II

Dengan melakukan tindakan siklus II, peneliti memberikan kembali test evaluasi untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem dengan media two stay two stray. Dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan. Dengan data yang di peroleh pada siklus II terdapat peningkatan pada siswa dengan 12 siswa dinyatakan tuntas atau memperoleh hasil di atas KKM, dengan rata-rata nilai 77,1 data presentase ketuntasan klasikal adalah

85,7%. Berdasarkan data tersebut maka tingkat pemahaman siswa sudah sangat baik dan siklus II ini dinyatakan telah berhasil.

### Refleksi

Berdasarkan data yang di peroleh pada siklus II, dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Pemahaman siswa dalam memahami materi menggunakan media two stay two stray sudah sangat baik dibandingkan dengan siklus I. dengan beberapa tindakan yang belum dilaksanakan dengan pada siklus I, pada siklus II ini telah diterapkan dengan baik sehingga hasil dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan telah tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan.

#### 1. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat presentase peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian akhir siklus I maupun II. Dari data siklus I dan II, menunjukkan bahwa pada siklus I belum dikatakan tuntas karena tidak memenuhi syarat ketuntasan klasikal sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus I, karena telah memenuhi syarat ketuntasan klasikal.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran two stay two stray dengan materi hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SD Muhammadiyah Mira. Dapat dilihat pada tindakan siklus I dengan jumlah siswa tuntas 6, tetapi pada siklus II dengan 14 siswa terdapat 12 siswa dapat mencapai KKM, dalam hal ini mengalami peningkatan pada siklus II. Untuk itu dalam penelitian ini, penggunaan model pembelajaran tipe two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Timredaksi Pustaka Baru Press, 2014, UUD 1945. Pusaka Baru Pres, Yogyakarta
- Sauri Sofyan, 2016, [http://schoar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&qstrategi+pembangunan+bidang+pendidikan+utuk+mewujudkan+penybermutu&btnG=gs\\_gabs&u=%23p%3D9Cbb44MsCk4J](http://schoar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&qstrategi+pembangunan+bidang+pendidikan+utuk+mewujudkan+penybermutu&btnG=gs_gabs&u=%23p%3D9Cbb44MsCk4J)
- Mubin Fatkhul, 2020, OSF Preprints. [http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+posisi+sistem+pendidikan&btnG=#=gs\\_gabs&u%3DIf1PCZ4Hs0I J](http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+posisi+sistem+pendidikan&btnG=#=gs_gabs&u%3DIf1PCZ4Hs0I J)
- Susanto Ahmad, 2013, Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenamedia Group, Jakarta.
- Fathurrohman Muhammad, 2017, Model-Model Pembelajaran Inovatif. Ar-ruzz Media, Jogjakarta.
- Karitas Puspa Diana. 2013, Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum Tema 5, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta  
<Http:Perpus.lainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf?file=http://perpus.lansalatiga.ac.id/g/pdf/public/indeks/php/?pdf=4541/1/skripsi2>.
- Supardi Suhardjono Arikunto Suharsimi. 20017, Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2019, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Arikunto, 2003:56
- Arinkunto,;20